

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR JARING-JARING KUBUS DAN BALOK
MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI
DI KELAS IV SD NEGERI 07 INDARUNG
KECAMATAN LUBUK KILANGAN
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu(S1)*



Oleh :

**EMI HARFININGSIH
NIM. 01382**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

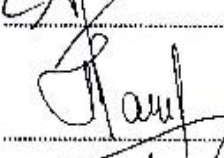
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Jaring-Jaring Kubus dan Balok Menggunakan
Strategi Pembelajaran Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 07 Indarung
Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang**

**Nama : Eri Harfiningsih
NIM : 01382
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP**

Padang, Agustus 2012

Tim penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Melva Zainil, ST, M.Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Kartini Nasution	
3. Anggota	: Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	
4. Anggota	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd	
5. Anggota	: Dra. Rahmatina, M.Pd	

ABSTRAK

Emi Harfiningsih. 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Jaring-Jaring Kubus dan Balok Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 07 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

Penelitian dilatarbelakangi oleh penggunaan strategi pembelajaran yang masih berpusat kepada guru dan dalam pembelajaran siswa kurang diberikan kesempatan untuk aktif menemukan sendiri konsep materi yang diajarkan. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan hasil belajar jaring-jaring kubus dan balok menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas IV SD Negeri 07 Indarung.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 07 Indarung dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 36 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Alur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil penilaian perencanaan siklus I 83,33 dan siklus II 95,83, aktivitas guru siklus I 80,83 dan siklus II 95,00, aktivitas siswa siklus I 76,67 dan siklus II 91,67. Hasil belajar siswa siklus I mencapai nilai rata-rata kelas 79,13 dengan persentase ketuntasan belajar 66,67% dengan kriteria cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 87,82 dengan persentase ketuntasan belajar 91,67% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jaring-jaring kubus dan balok menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 07 Indarung.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Jaring-Jaring Kubus dan Balok Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 07 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak yang telah memberikan motivasi, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang sekaligus sebagai penguji I yang telah memberikan izin penelitian, membimbing, dan memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku ketua UPP III PGSD Bandar Buat dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku sekretaris UPP III PGSD Bandar Buat beserta staf dosen dan tata usaha UPP III PGSD Bandar Buat.
3. Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Kartini Nasution selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini

4. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku penguji II dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta memenuhi segala kebutuhan penulis baik moril maupun materil.
6. Ibu Indraniati, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 07 Indarung yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Ermi, S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri 07 Indarung yang telah bersedia membantu penulis, meluangkan waktu, membimbing, dan memberikan saran kepada penulis dalam melakukan penelitian.
8. Teman-teman mahasiswa S1 seksi Reguler-03 2008 yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis oleh semua pihak di atas mendapat pahala disisi Allah SWT, Aamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun demikian, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2012
Penulis

Emi Harfiningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Hasil Belajar	9
2. Hakikat Jaring-jaring Kubus dan Balok	10
3. Hakikat Strategi Pembelajaran Inkuiri	12
4. Pembelajaran Jaring-jaring Kubus dan Balok Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri	17
B. Kerangka Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	24

1. Tempat Penelitian	24
2. Subjek Penelitian	24
3. Waktu Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	25
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
2. Alur Penelitian	26
3. Prosedur Penelitian	28
C. Data dan Sumber Data	32
1. Data Penelitian	32
2. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	33
1. Teknik Pengumpulan Data	33
2. Instrumen Penelitian	33
E. Analisis Data	34
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	38
1. Hasil Penelitian Siklus I	38
2. Hasil Penelitian Siklus II	88
B. Pembahasan	109
1. Pembahasan Siklus I	109
2. Pembahasan Siklus II	114
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	117
B. Saran	119
 DAFTAR RUJUKAN	
 LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori	23
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	120
2. Lembar Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan 1	126
3. Lembar Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 1	128
4. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1	131
5. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1	132
6. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	134
7. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	136
8. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	139
9. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	145
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	151
11. Lembar Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan 2	157
12. Lembar Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 2	159
13. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2	162
14. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2	163
15. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	165
16. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	167
17. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	170
18. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	176
19. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I	182
20. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	183

21. Lembar Kegiatan Siswa Siklus II	189
22. Lembar Soal Evaluasi Siklus II	193
23. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II	197
24. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II	198
25. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II	200
26. Hasil Penilaian RPP Siklus II	202
27. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	205
28. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	211
29. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II	217
30. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	218
31. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I dan Siklus II	219
32. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	220
33. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	221
34. Kisi-Kisi Soal Evaluasi	
35. Dokumentasi Penelitian	
36. Surat Izin Penelitian	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menentukan jaring-jaring kubus dan balok merupakan salah satu Kompetensi Dasar Matematika yang harus dikuasai siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) dan sebagai salah satu prasyarat bagi siswa untuk dapat melanjutkan pembelajaran pada materi selanjutnya. Di samping itu, dengan menguasai materi jaring-jaring kubus dan balok diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar maksimal sehingga siswa nantinya mampu menerapkannya untuk memecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya, apabila siswa ingin membuat sebuah kotak yang berbentuk balok, maka terlebih dahulu siswa harus membuat model jaring-jaring yang benar agar dapat dirangkai menjadi balok. Begitu pula jika ingin membuat kotak yang berbentuk kubus.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran jaring-jaring kubus dan balok dapat diukur dari hasil belajar yang diperolehnya. Nana (2006:3) menjelaskan “Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris”. Hasil belajar jaring-jaring kubus dan balok yang diperoleh siswa dapat dilihat dari penilaian yang dilakukan guru. Sebagaimana dijelaskan Nana (2006:3) bahwa “Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan suatu kriteria tertentu”.

Hasil belajar jaring-jaring kubus dan balok yang dicapai siswa harus memenuhi kriteria penilaian yang ditetapkan sehingga siswa dinyatakan

berhasil dalam pembelajaran. Apabila hasil belajar yang diperoleh siswa belum memenuhi kriteria penilaian yang ditetapkan maka siswa dinyatakan belum berhasil dalam pembelajaran sehingga perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat merupakan salah satu cara untuk mencapai hasil belajar jaring-jaring kubus dan balok yang maksimal. Strategi pembelajaran hendaknya dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna, yaitu dalam pembelajaran siswa dituntut untuk terlibat aktif, tidak hanya menerima dan menghafal materi yang diberikan oleh guru. Sebagaimana diungkapkan Karmawati (2009:4) bahwa “Dalam setiap pembelajaran, siswa tidak hanya menerima dan menghafal saja tetapi harus melalui pembelajaran yang bermakna”. Oleh karena itu, guru dalam proses pembelajaran harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 07 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang pada 25 dan 30 April 2012, kesulitan yang dialami oleh siswa adalah dalam memahami konsep materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini karena guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran belum berpusat pada siswa. Guru lebih banyak mendominasi pembelajaran dengan menyampaikan konsep materi secara langsung kepada siswa tanpa mengaitkan materi dengan fakta dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru

tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri konsep materi yang diajarkan. Sebaliknya guru menyampaikan penjelasan materi dengan ceramah. Setelah materi dijelaskan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami siswa dan dilanjutkan dengan mengerjakan soal latihan.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa lebih banyak menerima materi yang disampaikan oleh guru. Kurangnya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri konsep materi yang diajarkan mengakibatkan pengalaman belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal. Dalam pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru sehingga sebagian besar siswa terlihat bosan, keluar masuk kelas, meribut, dan tidak fokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Saat dilakukan tes di akhir pembelajaran hanya sebagian siswa yang mampu menjawab soal tes dengan benar.

Pembelajaran dengan strategi yang kurang tepat sebagaimana tergambar pada hasil observasi di atas ternyata kurang memaksimalkan kemampuan siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor sehingga berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah. Terbukti dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS) kelas IV semester 2 yang rendah dan belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Daftar nilai UTS siswa secara lengkap dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Hasil Ujian Tengah Semester (UTS) Kelas IV Semester 2

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	SM	55		✓
2	AE	70		✓
3	Y	60		✓
4	OAR	47		✓
5	RRP	80	✓	
6	AY	77	✓	
7	FF	77	✓	
8	MA	48		✓
9	HNN	83	✓	
10	HB	38		✓
11	BS	70		✓
12	PW	80	✓	
13	MR	80	✓	
14	IK	68		✓
15	F	55		✓
16	SAD	80	✓	
17	MJP	43		✓
18	IAH	98	✓	
19	WFI	80	✓	
20	NP	67		✓
21	BRA	80	✓	
22	MFR	70		✓
23	GR	80	✓	
24	ZH	80	✓	
25	AM	70		✓
26	ABN	35		✓
27	SA	80	✓	
28	RI	65		✓
29	SS	70		✓
30	SH	65		✓
31	YD	62		✓
32	DSN	70		✓
33	RR	70		✓
34	SK	70		✓
35	MF	76	✓	
36	RIB	63		✓
37	B	70		✓
38	DA	70		✓
Jumlah		2600	14	24
Rata-rata		68,42	-	-

Sumber: Guru Kelas IV SD Negeri 07 Indarung

Berdasarkan tabel hasil UTS kelas IV semester 2 diketahui bahwa 24 siswa (63% dari 38 siswa yang mengikuti UTS) mendapatkan nilai di bawah 75 sehingga belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan. Sedangkan siswa yang tuntas hanya mencapai 37% (14 siswa) dengan nilai rata-rata kelas 68,42. Hasil belajar yang diperoleh siswa ini masih jauh dari yang diharapkan. Oleh karena itu, pembelajaran dikatakan belum berhasil dan perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas maka salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran jaring-jaring kubus dan balok di kelas IV SD Negeri 07 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang adalah dengan strategi pembelajaran inkuiri. Menurut Wina (2008:191) “Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan”. Dengan strategi pembelajaran inkuiri siswa dituntut untuk aktif menemukan sendiri konsep materi yang diajarkan melalui pengalaman belajarnya.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu strategi yang cocok digunakan dalam pembelajaran jaring-jaring kubus dan balok. Sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa sulit memahami materi dan hasil belajar yang diperoleh siswa rendah maka strategi pembelajaran inkuiri dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Dengan strategi pembelajaran inkuiri siswa lebih diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi. Selain itu dengan strategi inkuiri pembelajaran dimulai dengan mengaitkan materi dengan fakta dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor melalui pembentukan pengalaman belajar siswa. Hal ini sesuai dengan keunggulan strategi pembelajaran inkuiri sebagaimana dijelaskan Wina (2006:208):

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang banyak dianjurkan karena strategi ini memiliki keunggulan: 1) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan strategi ini dianggap lebih bermakna, 2) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, 3) merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, dan 4) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada pembelajaran jaring-jaring kubus dan balok dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Jaring-Jaring Kubus dan Balok Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 07 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas secara umum dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar jaring-jaring kubus dan balok menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas IV SD Negeri 07 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?”. Sedangkan secara khusus rumusan masalah meliputi:

- 1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar jaring-jaring kubus dan balok menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas IV SD Negeri 07 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar jaring-jaring kubus dan balok menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas IV SD Negeri 07 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
- 3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar jaring-jaring kubus dan balok menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas IV SD Negeri 07 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar jaring-jaring kubus dan balok menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas IV SD Negeri 07 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- 1) Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar jaring-jaring kubus dan balok menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas IV SD Negeri 07 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar jaring-jaring kubus dan balok menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas IV SD Negeri 07 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
- 3) Peningkatan hasil belajar jaring-jaring kubus dan balok menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas IV SD Negeri 07 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran Matematika di SD terutama pada pembelajaran jaring-jaring kubus dan balok menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak-pihak yang terlibat, yaitu:

- 1) Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan strategi pembelajaran inkuiri serta dapat mengembangkan hasil penelitian sebagai pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran untuk diterapkan di kelas yang berbeda.
- 2) Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa khususnya hasil belajar jaring-jaring kubus dan balok.
- 3) Bagi guru, diharapkan dapat bermanfaat sebagai alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran dan sebagai pengetahuan serta pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada materi dan kelas yang berbeda.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dapat diukur dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar siswa menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran dan menjadi refleksi bagi guru untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.(Nana, 2006:3). Sedangkan S. Nasution (dalam Kunandar, 2008:276) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri individu yang belajar”. Selanjutnya Oemar (2008:21) menyatakan “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, dari tidak tahu menjadi tahu, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat, sosial, emosional, dan perubahan jasmani”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh siswa dari pengalaman belajar sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangannya.

2. Hakikat Jaring-Jaring Kubus dan Balok

a. Hakikat Jaring-Jaring Kubus

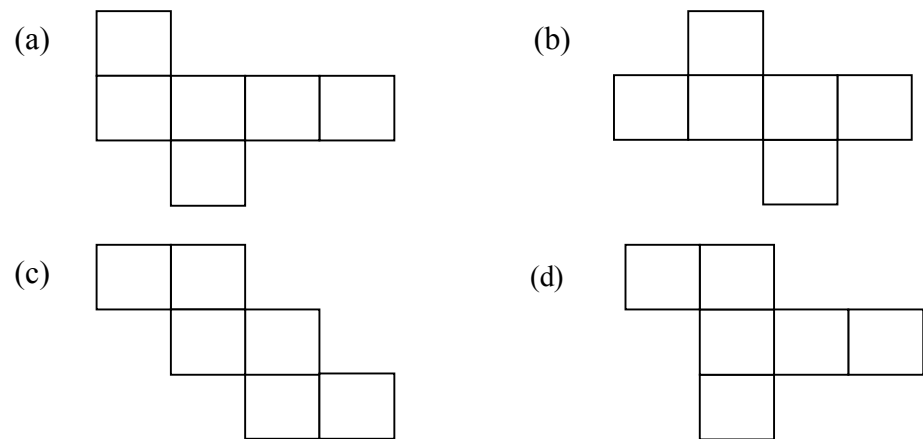
1) Pengertian Kubus

Kubus merupakan bangun ruang yang memiliki bidang yang membatasi bagian dalam dan bagian luar yang disebut dengan bidang sisi.

Nahrowi (2006:345) menyatakan bahwa “Kubus adalah benda ruang yang memiliki enam bidang persegi empat (bujur sangkar) yang sama dan sebangun”. Pendapat senada dikemukakan oleh Burhan (2008:208) yang menyatakan bahwa “Kubus adalah sebuah benda ruang yang dibatasi oleh enam buah persegi yang berukuran sama”. Dari uraian pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kubus adalah sebuah bangun ruang yang mempunyai enam buah sisi persegi yang berukuran sama.

2) Pengertian Jaring-jaring Kubus

Bangun ruang kubus terbentuk dari rangkaian bangun datar persegi. Rangkaian bangun datar persegi inilah yang disebut dengan jaring-jaring. Menurut Husen (2007:116) “Jaring-jaring adalah rangkaian sisi suatu bangun ruang yang dibuka atau direbahkan”. Lebih lanjut, Burhan (2008:214) menyatakan bahwa “Gabungan dari beberapa persegi yang membentuk kubus disebut jaring-jaring kubus”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jaring-jaring kubus adalah rangkaian enam buah persegi yang dapat dirangkai menjadi kubus. Berikut ini beberapa model jaring-jaring kubus:



Gambar 2.1 Beberapa model jaring-jaring kubus

b. Hakikat Jaring-Jaring Balok

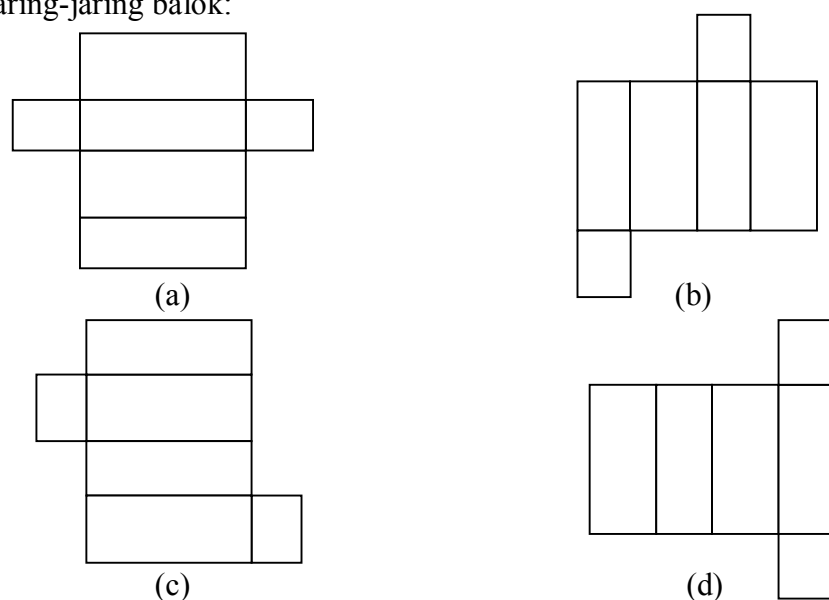
1) Pengertian Balok

Balok merupakan bangun ruang yang terbentuk dari beberapa bangun datar segi empat. Nahrowi (2006:346) menyatakan bahwa “Balok adalah bidang ruang yang mirip dengan kubus atau prisma segiempat, suatu balok terbentuk oleh tiga pasang bidang segiempat”. Selanjutnya, Burhan (2008:210) menyatakan “Balok adalah sebuah benda ruang yang dibatasi oleh tiga pasang (enam buah) persegi panjang dimana setiap pasang persegi panjang saling sejajar (berhadapan) dan berukuran sama”. Dari uraian pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa balok adalah sebuah bangun ruang yang terdiri atas tiga pasang bidang datar segiempat yang mana tiap pasangannya berukuran sama dan saling sejajar.

2) Pengertian Jaring-jaring Balok

Bangun ruang balok terbentuk dari rangkaian 6 buah bangun datar segiempat yang saling berpasangan. Nahrowi (2006:242)

mengungkapkan bahwa “Jaring-jaring suatu bangun ruang adalah rangkaian bidang datar yang jika digabungkan maka membentuk bangun ruang itu”. Lebih lanjut, Burhan (2008:214) menyatakan bahwa “Jaring-jaring balok adalah gabungan dari beberapa persegi panjang yang membentuk balok”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jaring-jaring balok merupakan rangkaian dari enam buah bidang datar segiempat yang saling berpasangan dan dapat dirangkai menjadi balok. Ada berbagai model jaring-jaring yang dapat dirangkai menjadi balok. Berikut adalah beberapa model jaring-jaring balok:



Gambar 2.2 Beberapa model jaring-jaring balok

3. Hakikat Strategi Pembelajaran Inkuiri

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu tindakan tertentu yang harus dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Kemp (dalam Wina, 2006:126)

“Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Senada dengan Dick and Carey (dalam Asep, 2007:89) yang menyatakan bahwa “Strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

1) Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Kunandar (2010:371) menyatakan bahwa “Pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran di mana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri”. Lebih lanjut, Wina (2006:196) menyatakan bahwa “Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis

dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Berdasarkan pendapat ahli yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan.

2) Karakteristik Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri memiliki beberapa karakteristik yang membedakan dengan strategi pembelajaran lain. Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. Wina (2006:196) menyatakan:

Karakteristik strategi pembelajaran inkuiri yaitu: 1) strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, 2) seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, dan 3) tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari strategi pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Tujuan utama pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri ini adalah membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan untuk aktif dalam menemukan sendiri konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri diharapkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada siswa

dapat berkembang secara maksimal untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

3) Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri terdiri atas beberapa langkah pembelajaran. Menurut Nurhadi (2002:72) “Siklus inkuiri adalah: 1) observasi (*observation*), 2) bertanya (*questioning*), 3) mengajukan dugaan (*hipothesis*), 4) pengumpulan data (*data gathering*), dan 5) penyimpulan (*conclusion*)”. Sementara itu Kunandar (2010:373) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri dilakukan melalui beberapa siklus, yaitu observasi (*observation*), bertanya (*questioning*), mengajukan hipotesis (*hypothesis*), pengumpulan data (*data gathering*), pembahasan, dan penyimpulan (*conclusion*).

Pendapat lain dikemukakan oleh Wina (2006:201) yang menyatakan bahwa “Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dan 6) merumuskan kesimpulan”.

Berdasarkan langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri yang dikemukakan oleh para ahli maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri menurut Wina (2006:201), yaitu: 1) orientasi, 2) merumuskan

masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dan 6) merumuskan kesimpulan.

4) Keunggulan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri sebagai salah satu strategi pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran matematika di SD memiliki beberapa keunggulan. Nurhadi (2002:71) menyatakan “Pembelajaran dengan inkuiri memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya. Siswa juga belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berpikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi”. Sedangkan menurut Wina (2006:208):

Strategi Pembelajaran Inkuiri merupakan strategi yang banyak dianjurkan karena strategi ini memiliki keunggulan: 1) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan strategi ini dianggap lebih bermakna, 2) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, 3) merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, dan 4) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Pada hakikatnya strategi pembelajaran inkuiri memiliki keunggulan untuk menciptakan keaktifan siswa dalam pembelajaran agar siswa dapat terlatih untuk mandiri dalam

memecahkan masalah dan memperoleh pengalaman belajar sesuai dengan perkembangannya.

4. Pembelajaran Jaring-Jaring Kubus dan Balok Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri

a. Perencanaan Pembelajaran Jaring-Jaring Kubus dan Balok menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Sebelum pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu disusun perencanaan pembelajaran secara tertulis. Perencanaan pembelajaran tersebut berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan suatu rancangan pembelajaran yang dibuat secara tertulis sebelum pembelajaran dilaksanakan yang menggambarkan proses pembelajaran dan hasil yang akan dicapai. Selain RPP media dan alat belajar juga harus dipersiapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Komponen pokok RPP sebagaimana ditetapkan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (dalam Wina, 2009:174) yang menyatakan bahwa “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”. Lebih rinci dalam Permendiknas RI No. 41 tahun 2007 (BSNP, 2007:8) dijelaskan bahwa “Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meliputi: 1) identitas mata pelajaran, 2) standar kompetensi, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi ajar, 7) alokasi waktu 8) metode pembelajaran, 9) kegiatan pembelajaran, 10) penilaian hasil belajar, dan 11) sumber belajar”.

Berdasarkan pendapat yang diajukan di atas maka RPP jaring-jaring kubus dan balok yang disusun meliputi komponen: identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, media dan sumber belajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Jaring-jaring Kubus dan Balok menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran jaring-jaring kubus dan balok menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dilaksanakan sesuai langkah-langkah inkuiri sebagaimana dikemukakan oleh Wina (2006:201), yaitu: 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dan 6) merumuskan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam aktivitas pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pada langkah orientasi, guru mengkondisikan pembelajaran pada keadaan yang dapat menimbulkan motivasi dan respon terhadap materi yang akan disajikan. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan tanya jawab antara siswa dan guru tentang pengalaman/pengetahuan siswa dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan materi yang dipelajari. Pada langkah ini guru menggunakan media yang dapat menarik minat siswa. Dari pengamatan media, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang media yang dipajangkan.

- 2) Pada langkah merumuskan masalah, berdasarkan hasil tanya jawab pada langkah orientasi siswa dengan bimbingan guru merumuskan masalah berkaitan dengan materi yang dipelajari.
 - 3) Pada langkah merumuskan hipotesis, siswa dibagi dalam 9 kelompok dengan anggota masing-masing kelompok 4 siswa. Kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk merumuskan hipotesis. Pertanyaan yang diajukan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan pada langkah sebelumnya. Hipotesis dirumuskan oleh setiap kelompok dan dicatat guru di papan tulis.
 - 4) Pada langkah mengumpulkan data, kegiatan yang dilakukan adalah dengan membagikan LKS kepada setiap kelompok, siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru sebelum mengerjakan LKS, dan kemudian dilanjutkan dengan pengerjaan LKS oleh masing-masing kelompok dengan bimbingan guru.
 - 5) Pada langkah menguji hipotesis, siswa masing-masing kelompok mempresentasikan hasil LKS yang diperoleh ke depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan. Selanjutnya siswa dan guru secara bersama-sama membahas hasil LKS secara klasikal.
 - 6) Pada langkah merumuskan kesimpulan, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil LKS seluruh kelompok berdasarkan tanya jawab yang dilakukan secara klasikal. Selanjutnya siswa menyimak penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami.
- c. Penilaian Pembelajaran Jaring-Jaring Kubus dan Balok menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuri

Kegiatan penilaian dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran yang meliputi penilaian proses dan hasil belajar. Tujuan penilaian adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Sebagaimana dijelaskan Nasar (2006:59) bahwa “Penilaian adalah kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan”. Lebih lanjut Dave (dalam Kunandar, 2008:385) menjelaskan:

Penilaian dalam pembelajaran harus meliputi tiga aspek/ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor,. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Ranah afektif mencakup watak perilaku, serta perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Sementara ranah psikomotor mencakup imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan proses pemberian nilai terhadap proses dan hasil belajar siswa yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat pada hasil saja akan tetapi juga dilihat dari proses pembelajaran.

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka dalam pembelajaran jaring-jaring kubus dan balok menggunakan strategi pembelajaran inkuri proses penilaiannya meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian aspek kognitif merupakan penilaian hasil belajar berupa tes tertulis. Sedangkan untuk penilaian aspek

afektif dan psikomotor berupa penilaian non tes yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

B. Kerangka Teori Pembelajaran Jaring-Jaring Kubus dan Balok Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran jaring-jaring kubus dan balok adalah strategi pembelajaran inkuiri. Pada dasarnya pembelajaran menggunakan strategi inkuiri merupakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Dalam pembelajaran jaring-jaring kubus dan balok, penerapan strategi pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam membentuk pengalaman belajarnya sehingga memudahkan siswa dalam mencapai keberhasilan belajar.

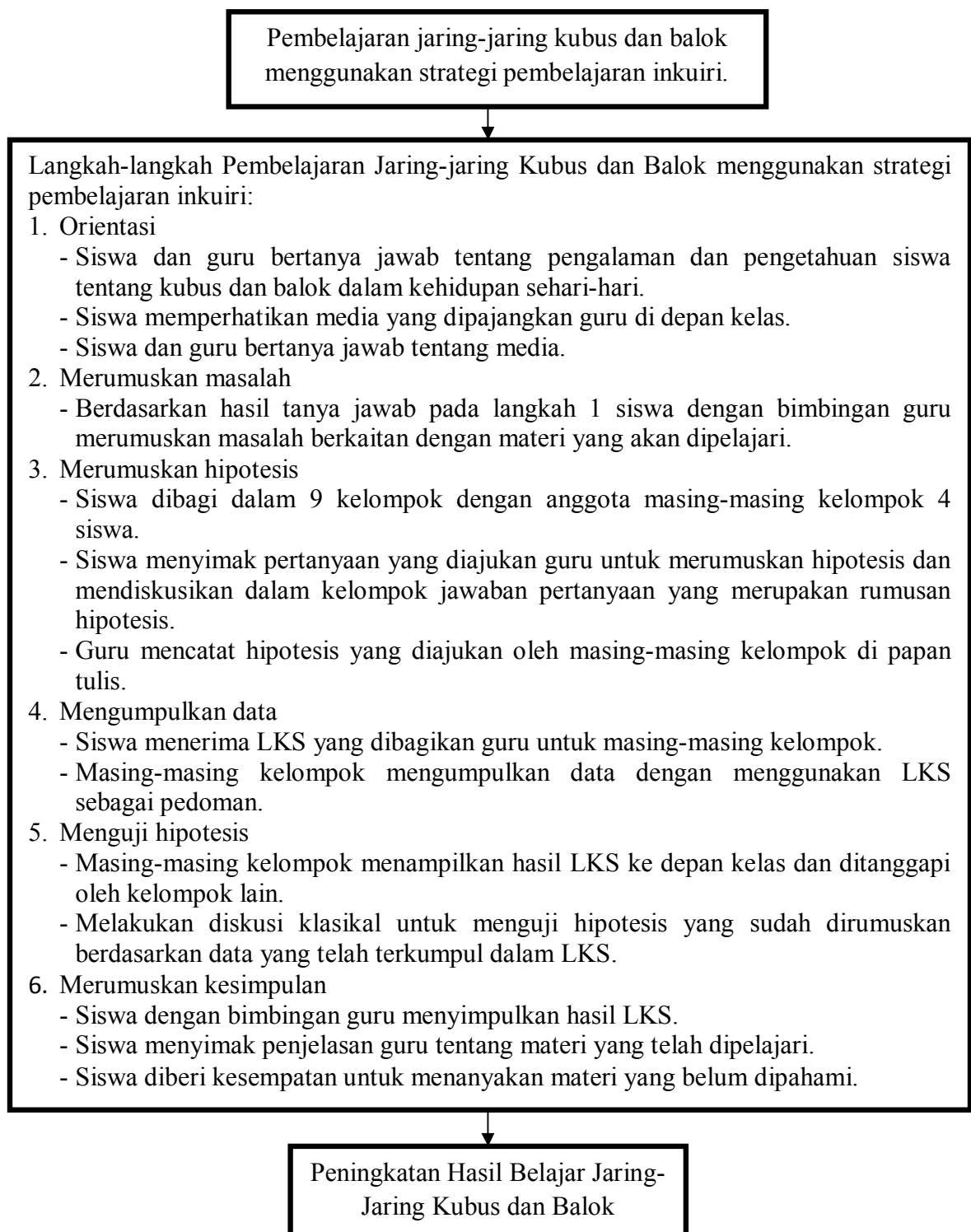
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri yang dikemukakan oleh Wina (2006:201), yaitu: 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dan 6) merumuskan kesimpulan. Lebih lanjut langkah-langkah pembelajaran tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Orientasi adalah langkah untuk membina suasana pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan siswa untuk siap melaksanakan pembelajaran jaring-jaring kubus dan balok, yaitu dengan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa.
2. Merumuskan masalah merupakan langkah untuk membawa siswa pada suatu persoalan yang dapat menantang siswa untuk berpikir memecahkan persoalan. Dalam pembelajaran jaring-jaring kubus dan balok, maka

rumusan masalah yang diajukan adalah mengenai jaring-jaring kubus dan balok.

3. Merumuskan hipotesis adalah merupakan jawaban sementara dari masalah yang sedang dikaji, yaitu berkaitan dengan persoalan yang muncul pada langkah kedua. Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada langkah dua, maka siswa dibagi dalam kelompok dan dengan bimbingan guru merumuskan hipotesis.
4. Mengumpulkan data yaitu menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pada langkah ini, siswa masing-masing kelompok menerima LKS, mendengarkan penjelasan guru, dan kemudian masing-masing kelompok dengan bimbingan guru mengerjakan LKS untuk mengumpulkan data.
5. Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap sesuai dengan persoalan yang diajukan dan berdasarkan pada informasi data yang telah dikumpulkan oleh siswa. Setelah diperoleh hasil LKS, maka masing-masing kelompok secara bergiliran menyajikan hasilnya. Kemudian dilakukan diskusi klasikal untuk menguji hipotesis berdasarkan data LKS tersebut.
6. Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Kegiatan yang dilakukan adalah membahas hasil LKS secara keseluruhan dan kemudian mengambil kesimpulan hasil LKS bersama-sama berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada langkah lima.

Untuk lebih jelasnya kerangka teori pembelajaran jaring-jaring kubus dan balok dengan strategi pembelajaran inkuiri dapat dilihat pada bagan 2.1.



Bagan 2.1. Kerangka teori pembelajaran jaring-jaring kubus dan balok menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas IV SD Negeri 07 Indarung Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar jaring-jaring kubus dan balok menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas IV SD Negeri 07 Indarung, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran jaring-jaring kubus dan balok menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas IV SD Negeri 07 Indarung dituangkan dalam bentuk RPP yang terdiri atas komponen: identitas mata pelajaran, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, serta sumber dan media pembelajaran. Dalam penyusunan RPP siklus I masih terdapat kekurangan, yaitu pada keluasaan materi yang diajarkan, pengalokasian waktu, dan kejelasan langkah-langkah pembelajaran. Kekurangan-kekurangan pada perencanaan siklus I kemudian diperbaiki dalam penyusunan perencanaan siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran jaring-jaring kubus dan balok menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dilaksanakan dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan inti dilaksanakan sesuai langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri, yaitu: 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dan 6) merumuskan kesimpulan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam 2

siklus. Pada siklus I pembelajaran belum terlaksana dengan baik karena masih ada beberapa kelemahan, di antaranya: guru masih kurang dalam memberikan penjelasan dan bimbingan kepada siswa tentang kegiatan yang dilakukan sehingga sebagian besar siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran, guru masih kurang dalam mengkondisikan pembelajaran sehingga sebagian siswa kurang tertib dalam pembelajaran, dan penggunaan waktu yang tidak sesuai dengan alokasi waktu dalam RPP. Oleh karena itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus II telah terlaksana dengan baik dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Segala kekurangan yang terdapat pada pembelajaran siklus I telah diperbaiki pada siklus II sehingga pelaksanaan pembelajaran jaring-jaring kubus dan balok menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada siklus II jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

3. Pembelajaran jaring-jaring kubus dan balok menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 07 Indarung. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II meningkat dari siklus I. Dari nilai rata-rata kelas siklus I 79,13 meningkat 8,69 menjadi 87,82 pada siklus II. Jumlah siswa tuntas siklus I adalah 24 siswa dan siklus II 33 siswa atau meningkat 25%. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran siklus II telah mencapai ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan sehingga penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 07 Indarung berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran inkuiri sebagai salahsatu strategi pembelajaran yang layak untuk dipertimbangkan oleh guru sebagai alternatif dan referensi dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
2. Sebelum menerapkan strategi pembelajaran inkuiri sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri, yaitu: 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dan 6) merumuskan kesimpulan. Dengan memahami langkah-langkah pembelajaran inkuiri diharapkan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan hasil belajar siswa maksimal.
3. Bagi pembaca hendaknya dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri sehingga dapat dikembangkan sebagai salah alternatif dalam pembelajaran pada mata pelajaran dan kelas yang berbeda.



DAFTAR RUJUKAN

- Asep Herry Hermawan, Asra, dan Laksmi Dewi. 2007. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Bandung: UPI PRESS.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Beni Ahmad Soebani dan Maman Abdul Djaliel. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- BSNP. 2007. *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Burhan Mustaqim dan Ary Astuty. 2008. *Ayo Belajar Matematika untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Husen Windayana, Oyon Haki P, dan Supriadi. 2007. *Geometri dan Pengukuran*. Bandung: UPI PRESS.
- Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Masnur Muslich. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nahrowi Adjie dan Maulana. 2006. *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung: UPI PRESS.
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Konstektual Berdasarkan "SISKO" 2006*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Ngalim Purwanto dan Tjun Surjaman. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2002. *Pembelajaran Kontestual (Contextual Teaching And Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Supriyadi. 1995. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.

Taufik Attamimi. 2002. *Penelitian dan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Gudang Ilmu.

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.

Wina Sanjaya. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

_____. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

_____. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

[\(diakses hari Kamis, tanggal 15 Maret 2012\)](http://karmawati-yusuf.blogspot.com)

